

# Safinatu Al-Ghulam: Meningkatkan motivasi kerja di kalangan generasi muda

Najwa Khairia<sup>1\*</sup>, Rabiatus Adawiyah<sup>2</sup>

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: \*210301110107@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

generasi muda; kerja; motivasi; Muhammad Azhari bin Ma'ruf al-Khatib al-Palimbani; Safinatu al-Ghulam

## Keywords:

motivation; young generation; work; Muhammad Azhari bin Ma'ruf al-Khatib al-Palimbani; Safinatu al-Ghulam

## ABSTRAK

Motivasi kerja adalah faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan produktivitas individu. Saat ini, generasi milenial dan generasi Z menghadapi tantangan unik yang memerlukan pendekatan inovatif dan penuh semangat dalam bekerja. Kitab "Safinatu al-Ghulam" karya syekh Muhammad Azhari bin Ma'ruf al-Khatib al-Palimbani merupakan pedoman yang berpotensi untuk meningkatkan motivasi kerja di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pedoman-pedoman dalam Safinatu al-Ghulam yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja generasi muda. Pendekatan kualitatif digunakan di penelitian ini dengan menganalisis teks

manuskripnya lalu mencatat poin-poin penting yang ada di dalamnya. Melalui analisis mendalam tersebut, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai inti dalam kitab Safinatu al-Ghulam yang dapat menginspirasi generasi muda, seperti ketekunan dan kegigihan dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Safinatu al-Ghulam berisi pedoman yang dapat meningkatkan motivasi dalam pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kitab Safinatu al-Ghulam dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi kerja di kalangan generasi muda.

## ABSTRACT

Work motivation is an important factor in determining individual success and productivity. Currently, millennials and generation Z face unique challenges that require an innovative and passionate approach to work. The book "Safinatu al-Ghulam" by Sheikh Muhammad Azhari bin Ma'ruf al-Khatib al-Palimbani is a guide that has the potential to increase work motivation among the younger generation. This research aims to explore the guidelines in Safinatu al-Ghulam which can influence the motivation and performance of the younger generation. A qualitative approach was used in this research by analyzing the manuscript text and then recording the important points in it. Through this in-depth analysis, this research identifies core values in the book Safinatu al-Ghulam that can inspire the younger generation, such as perseverance and tenacity in achieving goals. The research results show that Safinatu al-Ghulam contains guidelines that can increase motivation at work. These findings indicate that the Safinatu al-Ghulam book can be an effective tool for increasing work motivation among the younger generation.

## Pendahuluan

Motivasi kerja adalah faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan produktivitas individu. Saat ini, generasi milenial dan generasi Z menghadapi tantangan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

unik yang memerlukan pendekatan inovatif dan penuh semangat dalam bekerja. Selain harus bekerja keras, mereka juga harus bekerja yang inovatif dan penuh semangat. Penggunaan motivasi kerja sebagai pembentuk kinerja memberikan dampak signifikan dalam melaksanakan pekerjaan.

Istilah "motivasi" dapat diartikan sebagai "motivator" atau "sesuatu yang memberi dorongan atau motif", karena etimologinya berasal dari bahasa Latin "movere", yang berarti "bergerak". Selain itu, kata "motivasi" dapat digunakan untuk menggambarkan kekuatan yang dimiliki oleh karyawan untuk memulai dan mengontrol tindakan mereka sendiri. Motivasi pada dasarnya adalah aktivitas yang menghasilkan, menyalurkan, dan mempertahankan perilaku manusia (Syahrial, 2019). Sangat penting bagi sebuah organisasi, baik swasta maupun negeri, motivasi untuk mencapai tujuannya (Zameer et al., 2014). Motivasi adalah proses psikologis yang sangat penting. Sulit untuk membantah bahwa hal itu sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan anggota organisasi (Harahap, 2017).

Motivasi kerja didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi, yang tentunya dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan upaya tersebut agar memenuhi kebutuhan individu (Robbin & Judge, 2013). Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi kerja, tetapi penting untuk memperhatikan kondisi seluruh karyawan untuk meningkatkannya agar membantu mencapai tujuan perusahaan. Motivasi kerja berkorelasi langsung dengan pencapaian tujuan perusahaan, maka seseorang dengan motivasi kerja yang tinggi tentu akan mencapai tujuan perusahaan lebih cepat (Suprastini & Firdausy, 2019).

Motivasi kerja, yang secara umum didefinisikan sebagai kebutuhan yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu, dapat mendorong dorongan atau semangat seseorang untuk bekerja lebih baik. Dengan demikian, motivasi kerja dapat mendorong terbentuknya kinerja melalui psikologi yang memuaskan (Suswati, 2002). Proses psikologis yang dikenal sebagai motivasi kerja adalah proses yang mendorong, mengarahkan, dan menekankan untuk melakukan tindakan secara sukarela yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (Wibowo, 2015).

Sumber daya manusia yang baik diperlukan untuk menjalankan pekerjaan dengan sukses, jika sumber daya tersebut diperhatikan secara tepat, kinerja yang baik akan dihasilkan. Hal penting dalam memperbaiki kinerja adalah memberikan motivasi kepada semua orang agar mereka dapat membantu mencapai tujuan perusahaan atau pekerjaan mereka. Selain itu, semua organisasi dan bisnis harus mempersiapkan kompetensi sumber daya manusia. Kinerja yang baik adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Kompetensi, disiplin, dan motivasi adalah komponen penting dari tujuan ini. Disiplin yang baik tersebut akan meningkatkan motivasi kerja (Hidayat, 2021).

Dalam konteks ini, narasi inspirasional dari karya sastra seperti "Safinatu al-Ghulam" dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja generasi muda.

## Pembahasan

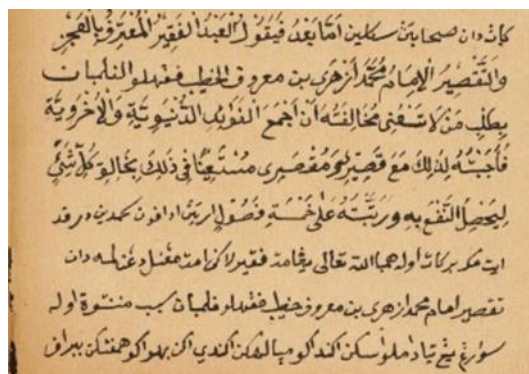
### Identifikasi Filologi pada Naskah Safinatu al-Ghulam

#### Deskripsi Naskah

Naskah Safinatu al-Ghulam merupakan naskah yang ditemukan di Palembang, Sumatera Selatan. Naskah ini disusun oleh Muhammad Azhari bin Ma'ruf al-Khatib al-Palimbani dan dikoleksi oleh Kemas Haji Andi Syarifuddin pada tahun 1850. Naskah Safinat al-Ghulam ini berjumlah 20 halaman dengan halaman yang kosong berjumlah satu halaman. Naskah Safinatul al-Ghulam ini ditulis dengan menggunakan aksara Arab yang berbahasa Arab dan bahasa Melayu.

Naskah ini berisi tentang pedoman hidup bagi generasi muda khususnya ajaran tentang bagaimana bekerja dengan semangat dan bagaimana mencari pekerjaan yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Di dalam manuskrip ini tercantum bahwa ada penjelasan sebanyak lima fashal (lima point), akan tetapi setelah peneliti melakukan analisis terhadap naskah tersebut, hanya ditemukan pembahasan sebanyak tiga fashal (tiga poin) saja.

#### Gambar 1.1 Naskah Safinatul al-Ghulam



Gambar 1.1 Topik Pembahasan Dalam Naskah

Sumber: Naskah Safinatu al-Ghulam hal. 1

“*Ammaa ba’du fayaquulu al ‘abdu al faqiiru al mu’tarifu bi al fajzi wa at taqsiiru al imaamu Muhammad Azhari bin Ma’ruf al Khatib penghulu al Palimbani bi tholbi man laa tas’unii mukhoolifatuhu an ajma’a al fawaaidi addunyawiyyati wa al ukhrowiyyati fa ajabtuhu lidzalika ma’a qoshiiri wa muqshorii musta’iinan fii dzalika bikhooliqi kulli syaiin liyahshilu annaf’a bihi wa rottabtuhu ‘alaa khomsati fushuulin*” (artinya: adapun kemudian daripada itu maka berkata oleh hamba Allah ta’ala yang amat faqir lagi amat mengenal dengan lemah. Dan taqsiir Imam Muhammad Azhari bin Ma’ruf Khatib penghulu Palembang menjelaskan bahwa ada beberapa fawaid bangsa duniawi dan bangsa ukhrowi maka aku perkenankan akan dia bagi demikian itu serta hal keadaanku sedikit ilmuku dan lagi keadaanku di dalam berbuat dosa padahal keadaanku minta tolong pada yang demikian itu dengan Allah Ta’ala tuhan yang menjadikan tiap-tiap sesuatu bagi mendapatkan ia akan manfaat dengan dia dan aku utarakan akan dia atas lima fashal).

Kalimat dalam naskah di atas menunjukkan bahwa Safinatul al-Ghulam ini berisi lima fashal atau lima poin pembahasan.

### **Transliterasi dan Terjemah Naskah**

Upaya peneliti dalam membaca dan memahami naskah Safinatu al-Ghulam adalah dengan cara mengalihkan aksara Arab ke ke aksara Latin. Dalam upaya ini dibutuhkan ketekunan serta ketelitian untuk memahaminya. Upaya untuk mentransliterasi ke dalam aksara Latin membantu pembaca dalam memahami makna naskah karena banyak orang sudah tidak lagi dapat membaca huruf asli yang terdapat di dalam naskah.

Kesulitan yang peneliti alami dalam proses transliterasi dan terjemahan naskah yaitu bahasa yang digunakan dalam naskah adalah bahasa Melayu sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menerjemahkan ke bahasa Indonesia. Selanjutnya, ditemukan kondisi teks naskah yang dicoret, membuat peneliti bingung tentang maksud dari coretan tersebut.

Setelah melakukan transliterasi langkah berikutnya adalah penerjemahan. Langkah tersebut dilakukan agar pembaca mudah dalam memahaminya. Untuk membuat transliterasi lebih mudah bagi pembaca, penulis membuat pola transliterasi dan terjemahan naskah seperti yang terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pola Transliterasi dan Terjemahan Naskah

<b>Halaman</b>	<b>Transliterasi</b>	<b>Terjemah</b>
١	Halaman Kosong	-
٢	Bismillahirrahmanirrahiim Alhamdulillahirrabil'aalamiina wa ash sholaatu wa as salaamu 'ala afdhali al kholqi muhammadin sayyidi al mursaliina wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'iina	Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam.
٣	Sammaytuhu safiinatu al ghulaami ja'alahu allahu khoolison liwajhihi al kariimi wa sababan lilfauzi ladayhi bijinnaati an na'iiimi annahu 'alaa maa yasyaau qodiiru wa bi al ijaabati jadiiru	Aku menamainya "safinatu al- Ghulam", aku membuatnya semata-mata karena mengharap wajah Allah dan sebagai alasan untuk meraih surga-Nya, karena Dia mampu melakukan apa saja yang Dia kehendaki
٤	Laysa 'alaykum junaahun an tabtaghuu fadhlan min rabbikum	Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.
٥	Laa yaq'udu ahadakum 'an tholabi ar rizqi wa yaquulu allahumma ar zuqnaa faqod 'alimtum anna as samaaa laa tamthuru zahaban wa laa fidhhotan	Janganlah salah seorang di antara kalian berhenti meminta rezeki dan berkata, "Ya Allah, berilah aku rezeki, karena Engkau tahu bahwa langit tidak menurunkan hujan emas dan perak.

٦	Bi al qolbi fii 'uluumi al ahwaali wa al mukaasyafaati aw 'aalimun yasytaghilu bitarbiyati 'ilmi azh zhohiri mimmaa yanfa'u an naasu bihi fii diinihim ka almuftiii wa al mufassiru wa al muhadditsu	Seorang ilmuwan yang terlibat dalam pengembangan pengetahuan tentang dunia luar yang bermanfaat bagi orang-orang dalam agama mereka, seperti seorang mufti, ahli tafsir, dan muhaddits, atau seorang ilmuwan yang terlibat dalam pengembangan pengetahuan tentang dunia luar yang bermanfaat bagi orang-orang dalam agama mereka
٧	Li anna al kasbu fiihaa yahshilu bikiddi al yamiini tsumma min tijaaroti li anna ash shohabata kaanuu yaktabisuuna bihaa	Menjelaskan tentang penghasilan yang diperoleh adalah hasil dari susah payah yang telah ia lakukan
٨	Qoola maa min muslimin yaghrihu ghorsan ilaa kaana maa akalu minhu shodaqoti wa maa saroqo minhu lahu shodaqoti	Beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kecuali apa yang ia makan darinya adalah sedekah, dan apa yang ia curi darinya adalah sedekah"
٩	Shinwaanun wa ghoyro shinwaanun	(perumpamaan)
١٠	Al fashlu ats tsaani fii kayfiyati az zar'a wa al ghorsa ikhtalafuu hal azaroo'atu lijawabi muqoddimatu 'alaa zar'a al asyjaaru aw al asyjaaru muqoddimatu 'alaihaa	Bab kedua tentang bagaimana menanam dan memindahkan antara benih terlebih dahulu atau pohon terlebih dahulu
١١	Qoola sami'tu min tsiqoti ma man dzaaro'a yazro'u zar'an yaqrou qouluhu ta'ala afaro aitem maa tahrutsuun aantum tadzro'uunahu am nahnudzari'un tsumma yaqulu balillahu dzari'u allahumma sholli 'ala sayyidina muhammad warzuqna tsamrohu wa adfa' 'anna dhororohu waj'alna lini'matika minasyyakirin	Dia berkata, "Saya mendengar dari orang-orang yang dapat dipercaya bahwa tidak ada seorang penabur yang menabur benih yang akan membaca firman Allah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam, kamukah yang menumbuhkannya atau kamikah yang menumbuhkannya?" Kemudian dia berkata, "Ya Allah, sang penabur, semoga Allah memberkati tuan kami Muhammad, menganugerahi kami buahnya, melindungi kami dari bahaya, dan membuat kami bersyukur atas anugerah-Mu,

		sehingga Allah menghilangkan semua keburukan dari penanamannya”
١٢	ditemukan kondisi teks naskah yang dicoret	-
١٣	Allahumma anbitlanaa haadza adzzar’a waj’alhu tsamaron katsiiron wa hifdzon min kulli ‘illatin birohmatika wabijaahinnabiyyika sayyidina muhammadin shollallahu ‘alaihi wasallam wa bihaqqi miikaail ‘alaihissalam	Ya Allah, berilah kami tanaman ini dan tanaman ini buah yang banyak dan lindungilah kami dari segala penyakit, dengan rahmat-Mu, dengan berkah Nabi-Mu Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian
١٤	Allahummaj’al haadza adz zar’a sholaahan wa nimaan bi rohmatika wa bijaahi nabiiyyika sayyidina muhammad shollallahu ‘alaihi wasallam wa bi haqqi miikaail ‘alaihissalam	Semoga Allah menjadikan penanaman ini baik dan menguntungkan, dengan rahmat-Mu, dengan Nabi-Mu Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian
١٥	Allahummaj’al hadza adz zar’a mahfuudzon min kulli daai wa ‘illati wa balaai birohmatika wa bijaahi nabiiyyika sayyidina muhammad shollallahu ‘alaihissalam	Ya Allah, semoga tanaman ini terlindungi dari segala penyakit, penyakit dan penderitaan, melalui rahmat-Mu dan berkah dari Nabi-Mu Muhammad, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepadanya.
١٦	Allahummaj’al haadza adzar’a rizqon kifaayatan wa anta arhamurroohimiin wa bihaqqil anbiyai wal mursaliin wal hamdulillah	Ya Allah, jadikanlah penanaman ini sebagai rezeki yang mencukupi dan Engkaulah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, dan demi para nabi dan rasul, segala puji bagi Allah.
١٧	Allahummaj’al lii waktisaabi haadza asbaban mabruukan fii dunyaa wa al akhiroh aamiin wa shollallahu ‘ala khoiri kholqihi muhammadin wa alihi wa shohbihi ajma’in	Semoga Allah menjadikan hal ini sebagai sebab keberkahan di dunia dan akhirat, dan semoga Allah memberkati sebaik-baik ciptaan-Nya, Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya.
١٨	Al fashlu ats tsaalitsu fii fadhilai al kasbi min shonaa’atin	Bab tiga tentang keutamaan mendapatkan penghasilan dari sebuah industri (penghasilan dari usaha atau tangannya sendiri)
١٩	Maa akala ahadun tho’aman qutthu khoiron lahuu min an yakulu min ‘amali biyadihi	Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang

		lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri
٢٠	Dan Umar jadi tukang dilala dan Zaid bin Musallamah itu pekerjaannya bertanam-tanaman	-

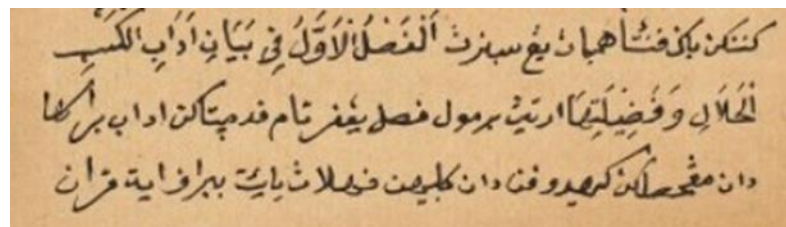
Sumber: Naskah *Safinatu al-Ghulam* hal. 1-20

### Nilai-nilai Motivasi dalam Naskah *Safinatu al-Ghulam*

Naskah *Safinatu al-Ghulam* berisi pedoman hidup bagi generasi muda, terutama ajaran tentang bagaimana bekerja dengan penuh semangat dan bagaimana mencari pekerjaan yang sesuai dengan syariat Islam. Berisi tiga poin pembahasan, sebagai berikut:

#### Perintah untuk Berusaha dan Produktif dalam Bekerja

Gambar 1.2 Naskah *Safinatu al-Ghulam*



Gambar 2. Poin Pertama tentang Perintah untuk Berusaha dan Produktif dalam Bekerja

Sumber: Naskah *Safinatu al-Ghulam* hal. 3

Ganjaran bagi orang yang berusaha ini termuat dalam Al-Quran, Hadist Nabi, dan Atsar (para sahabat).

“*Al fashlu al awwalu fii bayaani adaabi al kasbi al halaali wa fadhiilatihaa*” (artinya: bermula fashal yang pertama pada menyatakan adab berusaha dan menghasilkan kehidupan dan kelebihan pahalanya yaitu beberapa ayat Al-Qur’an).

Kalimat dalam naskah di atas menyatakan anjuran untuk berusaha dan produktif. Keutamaan berusaha terkandung dalam hadist Nabi dan beberapa atsar (para sahabat) sebagai berikut:

#### 1) Hadist Nabi

“*Man tholaba ad-dunyaa halaalan ta’affafan ‘anil masalati wa sa’yan ‘alaa ‘iyaalihi wa ta’athofan ‘alaa jaarihi laqo allaha wajhahu ka al qomari lailata al badri*” (artinya: “Barang siapa mencari (kenikmatan) dunia secara halal untuk menjaga diri dari meminta-minta, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan untuk bederma kepada tetangganya, maka di hari kiamat ia akan bertemu Allah sedang wajahnya bersinar terang laksana bulan purnama. Sedangkan barang siapa mencari (kenikmatan) dunia secara halal untuk ditumpuk-tumpuk dan pamer kepada sesama, maka di hari kiamat ia akan bertemu Allah sedang Allah murka kepadanya”).

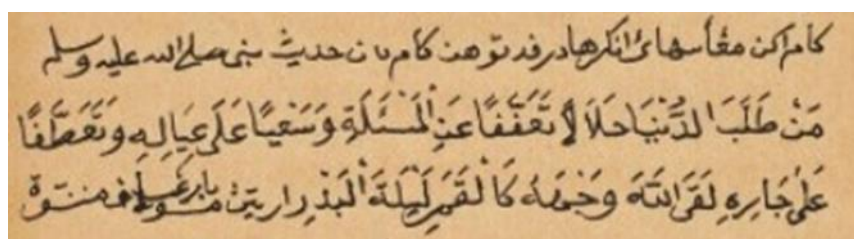
Hadist di atas menjelaskan bahwa seseorang yang mencari kekayaan dunia secara halal dengan niat baik, seperti untuk menghindari meminta-minta, memenuhi

kebutuhan keluarga, dan memberikan infaq kepada tetangga, akan mendapatkan pahala besar di hari kiamat. Allah akan memberikan kemuliaan kepada mereka, sehingga wajah mereka bersinar terang seperti bulan purnama. Ini menunjukkan bahwa usaha yang baik dengan niat yang benar akan membuahkan hasil yang baik di dunia dan di akhirat.

Namun, bagi seseorang yang mencari kekayaan dunia hanya untuk ditumpuk-tumpuk dan untuk pamer kepada orang lain, tanpa memperhatikan kehalalan atau niat baik, maka di hari kiamat, Allah akan murka kepadanya. Ini mengingatkan kita akan pentingnya niat dan tujuan dalam setiap tindakan kita, serta pentingnya menjaga kehalalan dalam mencari rizki.

Oleh karena itu hadist ini menekankan bahwa pentingnya mencari rezeki dengan halal dan memiliki niat yang baik dan benar agar terhindar dari perilaku yang dapat menimbulkan hal kesombongan terhadap sesama manusia serta mengajarkan kita untuk tidak meminta-minta kepada orang lain.

### Gambar 1.3 Naskah Safinatu al-Ghulam



Gambar 3. Hadist yang Menyatakan Keutamaan Berusaha

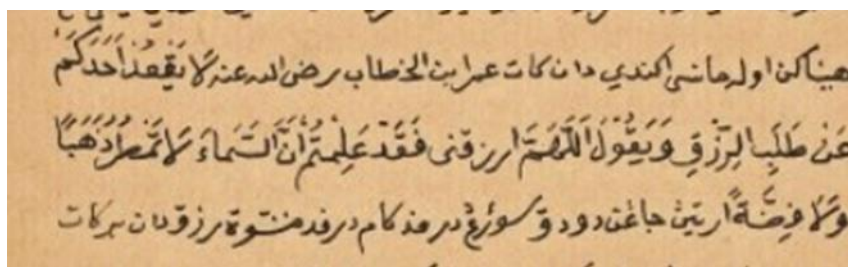
Sumber: Naskah Safinatu al-Ghulam hal. 4

#### 2) Atsar (para sahabat)

“*Laa yaq’udu ahadukum ‘an tholabi ar rizqi wa yaquulu allahumma arzuqnaa faqod ‘alimtum anna as samaaa laa tamthuru dzahaban wa laa fidhotan* (artinya: “Janganlah seseorang di antara kalian duduk (tidak mau bekerja) mencari rizki dan berdoa “Ya Allah, berilah rizki untukku. Karena kalian sendiri telah mengetahui bahwa langit tidak pernah menurunkan hujan berupa emas maupun perak”).

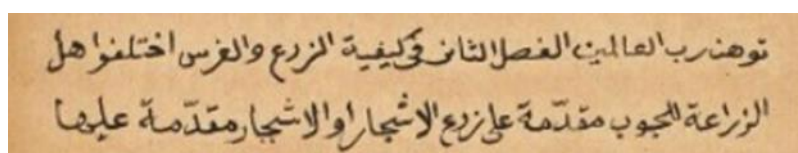
Atsar di atas menjelaskan ajaran dalam Islam mengenai pentingnya usaha dan kerja keras dalam mencari rezeki. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras dalam mencari rezeki. Rezeki tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha dari manusia. Allah SWT menciptakan dunia dengan segala isinya dan memberikan kemampuan kepada manusia untuk mencari rezeki melalui berbagai usaha dan kerja keras.



**Gambar 1.4** Naskah Safinatu al-Ghulam**Gambar 4.** Atsar yang Menyatakan Keutamaan Berusaha

Sumber: Naskah Safinatu al-Ghulam hal. 5

### Tata Cara Menanam Tanaman dan Bertandur (Menanam Padi)

**Gambar 1.5** Naskah Safinatu al-Ghulam**Gambar 5.** Poin Kedua tentang Tata Cara Menanam Tanaman dan Bertandur (Menanam Padi)

Sumber: Naskah Safinatu al-Ghulam hal. 10

Menjelaskan tentang cara menanam tanaman yang bertandur (menanam padi) dan beberapa amalan-amalan yang dilakukan ketika menanam biji-bijian yaitu membaca istighfar (sebanyak 3 kali), sholawat Nabi (sebanyak 3 kali), membaca surah al-Fatihah (sebanyak 1 kali), al-Ikhlâs (sebanyak 1 kali), dan ayat kursi (sebanyak 1 kali) sambil menghadap kiblat pada waktu naiknya matahari pada hari Rabu. Kemudian cara menanam benih padi atau lainnya diawali dengan doa, kemudian mengguris tanah menjadi 9 lubang. Penjelasan mengenai cara bertandur beserta amalannya sebagai berikut:

“Al fashlu ats tsaani fii kayfiyatu az zar’u wa al ghorsu ikhtilafuu hal azaroo’atu lil jawbi muqoddimatu ‘alaa zar’a al asyjaaro aw al asyjaaru muqoddimatu ‘alaiha” (artinya: fashal yang kedua menyatakan kaifiyah menanam tanaman dan bertandur-tanduran telah bersela-selahan adakah bertanam biji-bijian itu didahulukan atas bertandur-tanduran pohon-pohonan itu atau adakah bertandur-tanduran itu dahulukan atas bertanam biji-bijian).

Penjelasan mengenai bertandur di atas ialah istilah dalam bahasa Melayu atau bahasa Indonesia yang umumnya digunakan untuk menggambarkan proses menanam padi di sawah. Kata ini seringkali dikaitkan dengan kegiatan agraris di desa-desa yang memiliki lahan persawahan.

Setelah doa, tanah diguris atau dilubangi menjadi 9 lubang kecil. Lubang-lubang ini nantinya akan diisi dengan benih padi. Penanaman benih padi ditanam di lubang-lubang tersebut dengan hati-hati. Doa sebelum dan sesudah menanam benih ke dalam lubang dapat terlihat pada tabel 2.

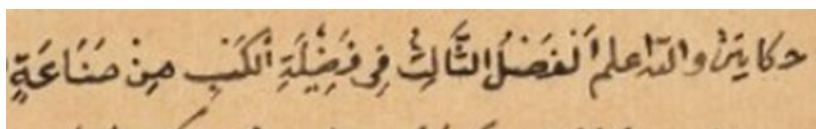
Tabel 2. Doa Sebelum dan Sesudah Menanam Benih ke Dalam Lubang

LUBANG	DOA	DOA (SEBELUM)	DOA (SESUDAH)
1	يا الله	لا إله إلا الله وحده لا شريك له الملك وله الحمد بيده الخير وهو كل شيء قدير	اللهم أنبت لنا هذا الزرع وجعله ثمرا كثيرا وحفظا من كل علة برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه السلام وبحق ميكائيل عليه السلام
2	يا مجيب	اللهم يا مجيب الدعوات ويا ولي الحسنات ويا عالم الخفيات ويا البلبات	اللهم اجعل هذا الزرع مبروكا لنا برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبحق ميكائيل عليه السلام
3	يا كريم	اللهم يا من له العزة والجلال يا الملك والكمال ويا من له الحق والإفضال ويا من هو الكبير المغال منشئ السحاب الثقال	اللهم اجعل هذا الزرع صلاحا وثناء برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبحق ميكائيل عليه السلام
4	يا رحمن	اللهم يا من نعمه لا تحصى وذكره يخفى ورزقه واسعة لمن أعطى ورح شاملة على المخلوق	اللهم اجعل هذا الزرع محفوظا من كل داء وعلّة وبلاء برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبحق ميكائيل عليه السلام
5	يا رحيم	اللهم يا من يا به مفتوح للطالبيين ورحمته قريب من المحسنين	اللهم اجعل هذا الزرع رزقا للأكلين برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبحق ميكائيل عليه السلام
6	يا حكيم	اللهم يا فقال القدير ويا ولي النصير ويا خير الرازقين ويا أرحم الفقراء والمساكين	اللهم اجعل هذا الزرع رزقا كفاية و أنت ارحم الراحمين وبحق الأنبياء والمرسلين والحمد لله
7	يا حلیم	اللهم يا من هو رب بلا وزير ويا من هو غني بلا فقير ورزقه عموما للغي الفقير	اللهم اجعل هذا الزرع رزقا مبروكا وخيرا كثيرا برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبحق ميكائيل عليه السلام
8	يا مقيم	اللهم يا من هو سريع الحساب ويا من عنده حسن المأب ويا من عنده علم الكتاب	اللهم اجعل هذا الزرع محفوظا من كل داء وافات برحمتك وبجاه نبيك سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبحق ميكائيل عليه السلام
9	يا عظيم	اللهم يا واحد الأحد الفرد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد هو الذي قتم الارزاق ولم ينس أحد	اللهم اجعل لي واكتسابي هذا أسبابا مبروكا في الدنيا والآخرة أمين و صلى الله على خير خلقه محمد

Sumber: Naskah Safinat al-Ghulam hal. 13-17

## Menyatakan Kelebihan Berusaha daripada Kepandaian

### Gambar 1.6 Naskah Safinatu al-Ghulam



Gambar 6. Poin Ketiga tentang Kelebihan Berusaha daripada Kepandaian

Sumber: Naskah Safinatu al-Ghulam hal. 18

“Al fashlu ats tsaalitsu fii fadhiilati al kasbi min shonaa’atin” (artinya: fashl yang ketiga menyatakan kelebihan berusaha daripada kepandaian seperti tukang kayu, menjahit).

Kalimat dalam naskah di atas hanya menyebutkan pentingnya berusaha atau kerja keras dibandingkan hanya memiliki keahlian tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa usaha dan kerja keras adalah komponen penting dalam mencapai keberhasilan. Namun, untuk hasil yang optimal, usaha dan kerja keras tersebut sebaiknya diimbangi dengan keahlian tertentu.

## Kesimpulan dan Saran

Naskah Safinatu al-Ghulam merupakan naskah yang ditemukan di Palembang, Sumatera Selatan yang disusun oleh Muhammad Azhari bin Ma’ruf al-Khatib al-Palimbani dan dikoleksi oleh Kemas Haji Andi Syarifuddin pada tahun 1850. Naskah Safinatu al-Ghulam berjumlah 20 halaman dengan halaman yang kosong berjumlah 1 halaman. Naskah ditulis dengan menggunakan aksara Arab yang berbahasa Arab dan bahasa Melayu. Berisi tentang pedoman hidup bagi generasi muda khususnya ajaran tentang bagaimana bekerja dengan semangat dan bagaimana mencari pekerjaan yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Terdapat tiga poin utama yang dibahas dalam naskah ini. Pertama, perintah untuk berusaha dan produktif dalam bekerja. Kedua, cara menanam tanaman dan bertandur (menanam padi). Ketiga, kelebihan berusaha daripada kepandaian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang menilai dampak ajaran naskah ini terhadap motivasi dan etos kerja generasi muda melalui pendekatan psikologis dan pendidikan. Penelitian ini dapat mencakup wawancara mendalam dan studi kasus di sekolah atau komunitas yang mengimplementasikan ajaran naskah tersebut, serta evaluasi program pengembangan keterampilan dan kebijakan pendidikan yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Harahap, S. (2017). Pengaruh kepemimpinan Islami dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk kantor cabang pembantu Sukaramai Medan. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 253-270.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 5(1), 16-23.

- Robbin, S. P. & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* edition 15. Pearson Education.
- Suprastini & Firdausy, C. M. (2019). Pengaruh motivasi kerja, kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan marketing sales Pt Xyz. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Suswati, E. (2022). *Motivasi kerja*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syahrial, M. F. (2019). Pengaruh pengalaman dan dorongan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. *Solusi*, 17(1).
- Wibowo. (2015). *Manajemen kinerja*. Rajawali Pers.
- Zameer, H., Ali, S., Nisar, W., & Amir, M. (2014). The impact of the motivation on the employee's performance in beverage industry of Pakistan. *International journal of academic research in accounting, finance and management sciences*, 4(1), 293-298.